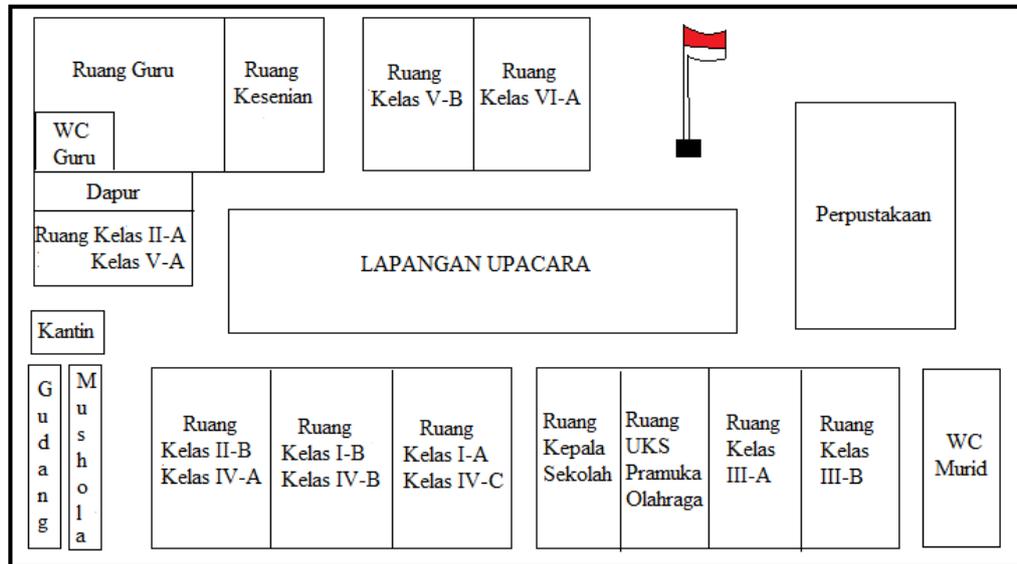


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Sekolah tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa adanya masalah dalam proses pembelajaran pada materi membaca peta lingkungan setempat di kelas IV C serta lokasi sekolah yang mudah dijangkau.



Gambar 3.1
Denah SDN Sindang II

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu waktu penelitian ini diperkirakan selama tujuh bulan terhitung dari bulan Desember sampai bulan Juni 2017. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-C SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 19 orang siswa terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Dipilihnya siswa kelas IV C sebagai subjek dalam penelitian ini karena di kelas tersebut ditemukan masalah pada proses pembelajaran tentang membaca peta lingkungan setempat yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan daftar siswa kelas IV C SDN Sindang II.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas IV C SDN Sindang II

No	No Induk	Nama Siswa
1.	131401008	Ali Ahmad Saefullah
2.	131401005	Anisa Fadilah
3.	131401009	Annisa Wahyu
4.	131401013	Bastian Kamal
5.	131401011	Bunga Felisa
6.	131401016	Dafa Rizqianda
7.	131401012	Dera Herlina
8.	131401015	Deva Ryzka Julianty
9.	131401021	Fitri Agustian
10.	131401030	Listi Yani Sofia
11.	131401034	Mila Indah Pratiwi
12.	131401067	Muhamad Rerhan
13.	131401043	Rangga Mahesa Prayoga
14.	131401045	Rani Maharani
15.	131401041	Rianti Rahmayani
16.	131401042	Sandi Supartiman
17.	1314010059	Widhi Martina
18.	151603078	Wita
19.	-	Lutfi

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Jaedun (dalam

Hanifah, 2014, hlm. 5) mengatakan bahwa ‘penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb)’.

Selanjutnya Wiriaatmaja (2005, hlm. 13) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Pernyataan yang hampir sama dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 3) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional”.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas baik dari segi metode, pendekatan, penggunaan media maupun dari teknik evaluasinya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

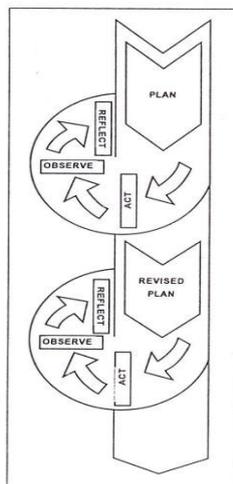
2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada desain Kemmis dan Mc. Taggart. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya. Model siklus tersebut tersusun secara sistematis yang terdiri empat tahap meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi serta tahap perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wiriaatmaja (2005, hlm. 66) yaitu.

- 1) Perencanaan (*plan*)
- 2) Tindakan (*act*)

- 3) Pengamatan (*observe*)
- 4) Refleksi (*reflect*)

Adapun gambar alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
Wiraatmadja (2005, hlm. 66)

Berdasarkan gambar model spiral Kemmis dan Mc. Taggart tampak jelas bahwa alur penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan seorang peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen observasi kinerja guru maupun aktivitas siswa serta hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya tahapan tindakan, pada tahap ini seorang peneliti melaksanakan atau mengimplementasikan semua yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengamatan dimana peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, namun biasanya peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan ini dijadikan sebagai dasar dilakukannya refleksi, sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Selanjutnya tahap terakhir dari model Kemmis dan Mc. Taggart adalah tahap refleksi. Pada tahap ini seorang peneliti mengkaji secara

menyeluruh kinerja yang telah dilakukan guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Jika hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan, maka peneliti menyusun kembali perencanaan ulang, hal itu dilakukan sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka diperlukan sebuah batasan istilah yang berkaitan dengan judul. Adapun batasan istilah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Metode *Talking Stick* adalah sebuah metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tongkat tersebut akan diberikan kepada masing-masing kelompok untuk digulirkan bersama teman kelompoknya dengan diiringi musik yang diputar oleh guru. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang berada pada tongkat tersebut. Namun pertanyaan yang berada di dalam tongkat tidak sepenuhnya berisi soal tetapi terdapat soal pengalihan untuk menghindari ketegangan yang dialami siswa.
2. Peta tematik adalah sebuah peta yang menggambarkan kenampakan-kenampakan alam baik kondisi fisik maupun sosial budaya. Peta tematik yang digunakan dalam penelitian ini di dalamnya berisi tentang berbagai kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumedang.
3. Menurut Sudjana (dalam Shintalamsi, 2012, hlm.12) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dikaji menekankan pada aspek kognitif dan afektif.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya, berikut penjabaran mengenai ke empat tahapan tersebut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Penulis berdiskusi dengan guru kelas IV C serta kepala sekolah untuk membicarakan maksud dan tujuan mengenai kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.
- b. Penulis melakukan wawancara dan berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran membaca peta lingkungan setempat.
- c. Melakukan diskusi dengan guru tentang penerapan metode *talking stick* di kelas IV C pada materi membaca peta lingkungan setempat.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi membaca peta lingkungan setempat.
- e. Menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa), lembar wawancara, lembar catatan lapangan, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar tes serta cara pengisiannya selama pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya penulis memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahap ini penulis mengimplementasikan atau melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dengan menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca peta lingkungan setempat di kelas IV C SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Adapun langkah-langkah penerapan metode *talking stick* dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan
Metode *Talking Stick*

a) Kegiatan Awal

No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru masuk kelas dan mengucapkan salam	Siswa bergegas duduk di bangkunya masing-masing dan menjawab salam

2.	Guru mengajak siswa berdoa bersama	Siswa bersama-sama membaca doa sebelum melakukan pembelajaran
3.	Guru mengecek kehadiran	Siswa mengangkat tangan ketika namanya dipanggil oleh guru
4.	Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat	Siswa melakukan tepuk semangat untuk membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan
5.	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab	Siswa menjawab pertanyaan dari guru
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	Siswa menyimak tujuan yang disampaikan oleh guru

b) Kegiatan Inti

Penerapan Metode <i>Talking Stick</i>		
No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok yang akan dipelajari siswa	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru
2.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara meminta siswa berhitung dari 1-5	Siswa berhitung dari 1-5 sesuai dengan instruksi guru
3.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berkumpul dengan siswa yang mendapat angka yang sama	Siswa mencari teman yang mendapat angka yang sama dan berkumpul untuk menjadi teman sekelompok
4.	Guru membagikan materi untuk dipelajari siswa bersama teman kelompoknya	Setiap kelompok mendapat materi dari guru
5.	Siswa diberikan waktu untuk	Siswa mempelajari materi bersama

	mempelajari materi yang diberikan oleh guru selama 10 menit	teman kelompoknya
6.	Siswa diminta untuk menutup materi yang telah diberikan guru.	Semua kelompok menutup materi yang diberikan guru
7.	Guru memberikan LKS dan tongkat yang telah berisi pertanyaan kepada masing-masing kelompok	Masing-masing kelompok menerima LKS dan tongkat dari guru
8.	Setelah semua kelompok mendapat tongkat dan mendapat LKS, guru menjelaskan aturan menggunakan tongkat tersebut	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru
9	Guru memutar musik dan siswa menggulirkan tongkat tersebut bersama teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang berada pada tongkat di LKS yang telah disediakan	Setiap siswa bersama kelompoknya bernyanyi sambil menggulirkan tongkat, pada saat musik berhenti siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang berada di dalam tongkat, serta jawaban siswa ditulis pada LKS yang telah disediakan
10.	Setelah kegiatan itu selesai dilakukan, siswa bersama guru mengkonfirmasi jawaban yang ditulis pada LKS	Setiap kelompok bergantian mengemukakan jawaban pada LKS yang telah dikerjakan

c) Kegiatan Akhir

No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
2.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru secara individu

No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
	telah dilakukan.	
2.	Guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan doa.	Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penulis akan mencatat mengenai hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatannya dalam sebuah catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan keseluruhan dari tindakan yang telah dilakukan. Mulai dari tahap perencanaan sampai melakukan penelitian. Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dapat menentukan apakah tindakan yang dilakukan perlu adanya perbaikan atau tidak. Jika perlu dilakukan perbaikan, maka peneliti akan menyusun kembali perencanaan untuk siklus selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal-soal tes kepada siswa, untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada materi membaca peta lingkungan setempat.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes ini dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran dengan metode *talking stick* berlangsung, untuk mengetahui

kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada materi membaca peta lingkungan setempat.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau sumber informasi. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm.44) bahwa “wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak”.

Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

Sudjana (2010, hlm.68) mengatakan bahwa “kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya”.

Tujuan pengadaan wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai respon guru dan siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *talking stick* serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran khususnya pada materi membaca peta lingkungan setempat.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada guru dan siswa. Adapun indikator yang akan ditanyakan dalam wawancara kepada guru yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendapat guru tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*.
- 2) Pendapat guru mengenai penerapan metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa.

- 3) Pendapat guru mengenai kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick*.
- 4) Pendapat guru mengenai hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *talking stick*

Sedangkan indikator yang akan ditanyakan dalam wawancara kepada siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*.
- 2) Pendapat siswa tentang guru pada saat mengajar.
- 3) Tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar.
- 4) Pendapat siswa mengenai kesulitan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick*
- 5) Pendapat siswa tentang soal yang diberikan oleh guru pada saat akhir pembelajaran
- 6) Pendapat siswa mengenai hal yang tidak di sukai selama proses pembelajaran

b. Pedoman Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung kepada subjek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2010, hlm.84) “melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya”. Kemudian Arikunto (dalam Hanifah, 2014, hlm. 67-68) mengatakan bahwa ‘observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran’. Teknik observasi juga berfungsi untuk menuliskan catatan penting mengenai pengaruh tindakan yang dilakukan sebagai dasar refleksi untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya.

Sudjana (2010, hlm.85) mengemukakan ada tiga jenis observasi yakni observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
- 2) Observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan mikroskop misalnya untuk mengamati bakteri, suryakantana untuk melihat pori-pori kulit.
- 3) Observasi partisipasi bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi sebagai alat untuk mengukur kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang berisi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator dalam format observasi guru yang akan digunakan yaitu:

- 1) Penilaian terhadap perencanaan yang dilakukan guru meliputi RPP, tongkat *talking stick* yang digunakan, LKS, dan alat evaluasi.
- 2) Penilaian terhadap pelaksanaan guru pada saat menerapkan metode *talking stick* mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai pada kegiatan akhir pembelajaran.

Sedangkan indikator dalam format observasi untuk siswa meliputi penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang akan dinilai yakni sebagai berikut.

- 1) Motivasi
 - 2) Disiplin
 - 3) Kerjasama
- c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) mengatakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam penelitian ini akan digunakan catatan lapangan untuk mencatat aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran dan kinerja guru pada saat melakukan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas bisa tergambarkan melalui catatan lapangan tersebut.

d. Tes Hasil Belajar

Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) mengatakan bahwa ‘tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)’. Pada penelitian tindakan kelas tes dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan dan melihat tindakan yang digunakan apakah sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian singkat dan essay.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan dan tes. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diberi tindakan berupa penerapan metode *talking stick* berbantuan peta tematik pada materi membaca peta lingkungan setempat. Dalam memperoleh data pelaksanaan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan untuk hasil belajar siswa data diperoleh melalui tes tulis berupa soal.

1. Teknik Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* berlangsung. Pengolahan data ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi kinerja guru dan

siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas, mencakup kinerja guru dan aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya berikut akan dipaparkan teknik pengolahan data proses sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

Teknik pengolahan data untuk kinerja guru diperoleh melalui instrumen yang ditafsirkan berdasarkan pencapaian skor dan persentase indikator dari setiap aspeknya dengan target keberhasilan yang diharapkan. Aspek yang dinilai meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap indikator dari aspeknya memiliki skor tiga.

Untuk mempermudah dalam melakukan presentase pencapaian setiap indikator kinerja guru, digunakan rentang daya capai yang mengacu pada Hanifah (2014, hlm. 80) berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja Guru

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

b. Aktivitas Siswa

Teknik pengolahan data pada aktivitas siswa lebih ditekankan pada penerapan metode *talking stick*. Untuk penilaian aktivitas siswa aspek yang dinilai meliputi motivasi, disiplin dan kerjasama.

Adapun rentang daya capai terhadap pencapaian indikator keberhasilan aktivitas siswa mengacu pada Hanifah (2014, hlm.80) yakni sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Pencapaian Indikator Aktivitas Siswa

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan				
1.	Motivasi	3 2 1	Tiga deskriptor terpenuhi	Untuk menilai indikator ini harus memperhatikan deskriptor sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa terlihat antusias pada saat kegiatan kelompok b. Memiliki kemauan belajar yang tinggi c. Memiliki rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas 			
Dua deskriptor terpenuhi	Satu deskriptor terpenuhi	2..	Disiplin		3 2 1	Tiga deskriptor muncul	Untuk menilai indikator ini harus memperhatikan deskriptor sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan b. Siswa mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan guru c. Siswa mengikuti kegiatan <i>talking stick</i> dengan tertib.
Dua deskriptor muncul	Satu deskriptor muncul	3.	Kerjasama		3 2 1	Tiga deskriptor muncul	
Dua deskriptor muncul	Satu deskriptor muncul						

2. Teknik Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis yang dilakukan secara individu. Tes tertulis tersebut berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 soal, isian singkat 3 soal dan essay 2 soal. Adapun cara perhitungan penskorannya yaitu sebagai berikut:

Skor ideal = 15

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

Keterangan :

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 67

Jika siswa mendapat nilai ≥ 67 dinyatakan tuntas

Jika siswa mendapat nilai ≤ 67 dinyatakan belum tuntas

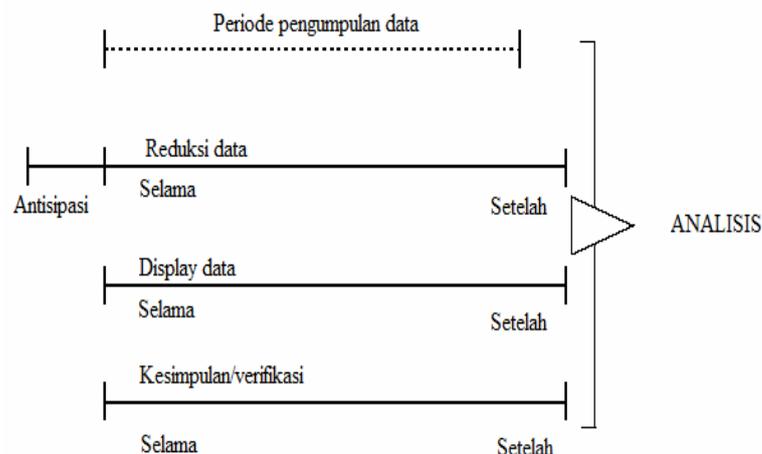
3. Analisis Data

Dalam setiap tahap penelitian diperlukan sebuah analisis data agar antara satu data dengan data yang lainnya mempunyai korelevansi. Bogdan (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 88) mengatakan bahwa,

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 75) bahwa ‘proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya’.

Milas dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga yaitu reduksi data, display data dan yang terakhir kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.3
Analisis data Miles dan Huberman
Sugiyono (2005, hlm. 91)

Berdasarkan gambar diatas, menurut Hopskins (2011, hlm. 237) analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, mengimplifikasi, mengabstraksikan dan menstraformasikan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Proses reduksi ini terus berlangsung hingga laporan akhir ditulis. Pada tahap ini, peneliti menelaah kembali hasil wawancara, observasi, catatan lapangan serta hasil tes yang telah didapat untuk kemudian dilakukan reduksi. Cara yang dilakukan dalam mereduksi data yang diperoleh yaitu dengan membuat rangkuman mengenai hal-hal penting yang akan dijadikan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan.
- b. Penyajian data adalah penghimpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Pada tahap ini data akan disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana yaitu melalui paparan deskriptif, grafik dan tabel.
- c. Verifikasi adalah menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan, dimana kesimpulan itu harus tetap terbuka dan selama proses penelitian dilaksanakan kesimpulan tersebut semakin eksplisit. Pada tahap ini peneliti

membuat kesimpulan dengan singkat dan padat, namun dapat menjawab atau memberikan gambaran mengenai setiap rumusan yang dibuat.

H. Validasi Data

Terdapat beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan, dalam penelitian tindakan kelas. Adapun bentuk-bentuk validasi menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-171) yaitu sebagai berikut:

1. *Member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi dari data yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dikonfirmasi kembali untuk memastikan kebenarannya.
2. Triangulasi melibatkan pengumpulan data tentang situasi pengajaran tertentu dari tiga sudut pandang yang berbeda yakni sudut pandang guru, siswa dan *observer* yang berpartisipasi.
3. *Saturasim* adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau sudah tidak ada lagi tambahan data baru yang berhasil dikumpulkan.
4. *Eksplanasi* adalah peneliti tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan melainkan mencari data yang mendukung mengenai penelitian tersebut. Apabila peneliti tidak menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk atau kategori dalam penelitian yang kita lakukan.
5. *Audit trail* adalah cara pemeriksaan kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dalam pengambilan keputusan. *Audit trail* ini bisa dilakukan oleh kawan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang sama. Teman sejawat ini bisa rekan kuliah, kaka angkatan terdahulu yang sudah berpengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
6. *Expert opinion* adalah meminta pendapat atau masukan kepada para pakar, yang mungkin dalam hal ini mungkin pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian yang

dilakukan dan memberikan arahan serta pendapat terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan.

7. *Key responden review* adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau kepada orang yang banyak mengetahui mengenai penelitian tindakan kelas, untuk membaca *draft* awal penelitian dan meminta pendapat serta masukkannya.

Dari beberapa bentuk validasi di atas, bentuk validasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Member check* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi guru mata pelajaran IPS kelas IV C SDN Sindang II melalui diskusi disetiap akhir setelah melakukan tindakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat.
2. Triangulasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VI SDN Sindang II.
3. *Expert opinion* dilakukan dengan cara meminta dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk memeriksa tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan serta memberi bimbingan mengenai permasalahan yang ditemukan selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.